

**PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**Nadya Arindini Pratiwi<sup>1)</sup>, Muhammad Rasuli<sup>2)</sup>, Fajar Odiatma<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [nadyaarindinipratiwi@gmail.com](mailto:nadyaarindinipratiwi@gmail.com)

*Effect of Total Assets, Solvency Level, Audit Opinion, Provability, and Type of Industry on Audit Delay in Manufacturing and Multifinance (Using The Sampel of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)*

**ABSTRACT**

*This research was aimed to examine the effect of total assets, solvency level, audit opinion, provability, and type of industry on audit delay in manufacturing sub-sector food, beverage and textile and multifinance companies listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The technique of sampling using purposive sampling is the population used as sample in the study is the population that meets the criteria sample. From these criteria, we got sample of 28 manufacturing and multifinance companies in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Hypothesis testing using multiple linear regression. However, these test are carried out after the test meet the classical assumptions of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test. The result of this research prove that the total asset, solvency level, type of industry have significant effect to audit delay. Provability and audit opinion has no significant effect to audit delay. The result of determination coefficient of  $R^2$  found that 27,7% form independent variabel in this research able to influence dependent variabel, while the rest 72,3% influenced by other variabel not examined in this research.*

*Keywords : audit delay, total assets, solvency level, audit opinion, provability, and type of industry*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) laporan

keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, dan laporan arus dana). Menurut IAI (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan manajemen perusahaan tersebut).

Menurut Ni Putu Yulianda (2017) yang mengambil kutipan dari Payamta (2006), kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan akan meningkat sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan berkualitas.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Perbedaan waktu ini

sering disebut *audit*, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*, Maman (2017) yang dikutip oleh Subekti dan Widiyanti (2004). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) yang mengatur perusahaan untuk dapat melaporkan laporan tahunannya kepada OJK selambat-lambatnya pada bulan ke-3 setelah tahun buku berakhir. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 yang telah mengatur perusahaan untuk wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Banyak kasus besar yang terjadi di perusahaan dalam terlambatnya status penyampaian laporan keuangan auditan, misalnya Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari Kamis (18/5/17) Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tak

sementara menghentikan perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut. Alasan emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan audited 2016 bermacam-macam. Rata-rata emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dihentikan sementara perdagangan sahamnya. Bagi emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 BEI sudah memberikan peringatan pertama, jika tidak juga maka peringatan kedua, ketiga, sampai dengan sanksi denda maupun suspensi. Sebelumnya pada 21 Maret 2017, BEI telah menghentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan yang melantai di bursa. Langkah otoritas bursa menghentikan perdagangan saham emiten tersebut karena beberapa penyebab. Ada beberapa alasan yang menjadi pemicu BEI untuk melakukan suspensi saham. Salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Dari contoh kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan denda, namun sebenarnya denda tersebut tidak sebanding dengan kerugian yang diterima oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya karena mereka tidak akan bisa mengambil keputusan di pasar saham. Dengan adanya sanksi yang diberikan tersebut diharapkan agar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dapat menyampaikan laporan auditnya dengan tepat waktu. Lamanya proses pengauditan juga dapat disebabkan oleh pemeriksaan

laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang sering kali memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya jumlah auditor yang akan melakukan audit dan banyaknya transaksi rumit yang harus diaudit.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* tersebut yang pertama yaitu total aset, total aset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam *audit delay*, dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang terkandung di dalam perusahaan tersebut. Informasi yang banyak tersebut akan mengakibatkan semakin luasnya pada lingkup auditnya, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan atau *audit delay* lebih lama. (Kartika,2011). Faktor yang kedua yaitu tingkat solvabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang, dikarenakan tingkat solvabilitas yang tinggi atau banyaknya utang pada perusahaan tersebut akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena akan memicu resiko kerugian dari perusahaan itu yang akan menyebabkan *audit delay*

semakin lama. (Devi dan Budhiarta,2014). Faktor yang ketiga yaitu opini audit, opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit. (Adhika,2016). Faktor yang keempat yaitu profitabilitas, suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Dewi,2017). Faktor yang terakhir ialah jenis industri, Jenis industri dibagi menjadi dua yaitu industri keuangan dan industri non-keuangan. Perusahaan industri keuangan terdiri dari sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek/sekuritas dan asuransi sedangkan perusahaan industri non-keuangan terdiri perusahaan manufaktur yaitu aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia. menyatakan perusahaan sektor keuangan biasanya mengumumkan laporan keuangan yang lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*, berbeda dengan perusahaan sektor non-keuangan seperti perusahaan manufaktur yang memiliki *audit delay* yang lebih lama karena memiliki *inventory* yang lebih kompleks sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk

melakukan pekerjaan auditnya. (Iskandar dan Trisnawati,2010).

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah Total Aset berpengaruh terhadap *audit delay*? 2) Apakah Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? 3) Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*? 4) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? 5) Apakah Jenis Industri berpengaruh terhadap *audit delay*?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji bagaimana pengaruh Total Aset terhadap *Audit Delay*. 2) Untuk menguji bagaimana pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay* 3). Untuk menguji bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*. 4) Untuk menguji bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. 5) Untuk menguji bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

## TINJAUAN PUSTAKA

### Standar Auditing

Auditing adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan menurut Arifatun (2013) yang mengambil kutipan dari Mulyadi (2002).

## Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*) Fika (2016) yang mengutip dari Mulyadi (2002).

## Audit Delay

Audit Delay ialah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Fika, 2016). Tujuan utama dari audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu. Tidak terealisasinya anggaran waktu ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan.

Tuntutan dan kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan emiten/perusahaan secara berkala dan tepat waktu sejatinya telah diatur oleh peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29.Pojk,04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

## Total Aset

Pada dasarnya Total Aset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam audit delay. Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *audit delay* nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial system pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya (Devi, 2014)

## Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi menurut Fika (2016) yang mengambil kutipan dari Kasmir (2011). Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut

dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang nya.

### **Opini Audit**

Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan auditor setelah melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

Manajer perusahaan cenderung berusaha menghindari opini selain *unqualified* karena akan memengaruhi pandangan pihak prinsipal mengenai kinerja mereka. Ketika perusahaan mendapat opini *unqualified*, maka hal tersebut akan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor. Sehingga apabila perusahaan memperoleh opini selain *unqualified*, maka pihak perusahaan akan memperlambat atau menunda penerbitan laporan keuangan yang akan menyebabkan *audit delay* akan lebih lama dari biasanya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, Kiki (2015). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki hubungan negatif terhadap *audit*

*delay*, karena perusahaan tersebut ingin segera menyampaikan *good news* kepada *stakeholders*, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung *bad news*, dan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **Jenis Industri**

Pada umumnya jenis industri dibagi menjadi dua yaitu industri keuangan dan industri non-keuangan. Perusahaan industri keuangan terdiri dari sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek/securities dan asuransi sedangkan perusahaan industri non-keuangan terdiri perusahaan manufaktur yaitu aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia. Perusahaan sektor financial mempunyai *audit delay* lebih pendek daripada perusahaan industri lain.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **Pengaruh Total Aset terhadap Audit Delay**

Total Aset merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Arifatun 2013). Dalam penelitian ini, jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal yang mendasari hubungan antara total aset dengan *audit delay* adalah perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam *audit delay*, dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang terkandung di dalam perusahaan tersebut. Informasi yang banyak tersebut akan mengakibatkan semakin luasnya pada lingkup auditnya, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan atau *audit delay* lebih lama. Kristiani (2014) menemukan bukti empiris bahwa total aset berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Melati (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### **H1: Total Aset berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### **Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. (Siti,2015). Tingkat solvabilitas yang tinggi atau banyaknya utang pada perusahaan tersebut akan membuat auditor lebih berhati-hati melakukan auditnya, karena akan memicu resiko kerusan dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah akan memiliki *audit delay* yang singkat,

dikarenakan perusahaan diindikasikan dalam keadaan sehat dan laporan keuangan dapat dipercaya sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengauditan serta tidak melibatkan banyak staf (Anggraini,2015).

### **H2: Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Opini auditor merupakan bagian yang sangat penting pada seluruh laporan audit. Opini auditor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika,2011). *Audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan.

### **H3: Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Kartika (2009)

mengungkapkan penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* dan *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian

#### **H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### **Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay***

Dalam penelitian ini, jenis industri dibagi menjadi dua kelompok yaitu industri *non-financial* dan industri *financial*. Industri *non-financial* cenderung mempunyai persediaan barang yang berbentuk fisik sedangkan industri *financial* cenderung mempunyai persediaan yang berbentuk moneter. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) kebanyakan aset yang dimiliki oleh perusahaan *financial* adalah berbentuk aset moneter sehingga lebih mudah diukur apabila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan *non-financial* yang kebanyakan berbentuk fisik.

#### **H5: Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Delay***

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor food, beverage dan textile serta perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 28 Perusahaan yang dijadikan sampel dengan total pengamatan 140 pengamatan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan data berbentuk angka. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2013 sampai 2017. Laporan ini diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### ***Audit Delay***

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit.

#### **Total Aset**

Total aset diukur dengan menggunakan skala rasio. Total aset dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut :

Total aset = Natural log (total aset)

#### **Tingkat Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka

panjang. Tingkat Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) atas laporan keuangan yang disajikan diberi nilai nol (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain dari *unqualified* diberi nilai satu (0).

### Profitabilitas

ROA menunjukkan perbandingan net indome dan total aset perusahaan. Profitabilitas atau ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan net income dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

$$\text{Profitabilitas(ROA)} =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Jenis Industri

Jenis Industri dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang bersifat *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam jenis industri financial dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak termasuk dalam jenis industri non financial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

**Tabel 1**  
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Total Asset	140	28.0353	1.95158	20.9	32.15
Solvabilitas	140	1.7343	1.87020	.05	11.10
Opini Audit	140	.9929	.08452	.00	1.00
Profitabilitas	140	.0712	.12459	-.21	.95
Jenis Industri	140	.5000	.50180	.00	1.00
Audit Delay	140	75.4786	23.93470	15.00	180.00

Sumber: Data Olahan, 2019

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Audit Delay* dengan jumlah N sebanyak 140 menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 180, dengan rata-rata sebesar 75.4786, dan standar deviasi sebesar 23.93470.

Total Aset menunjukkan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 32 dengan rata-rata 28.0353 dan standar deviasi 1.95158.

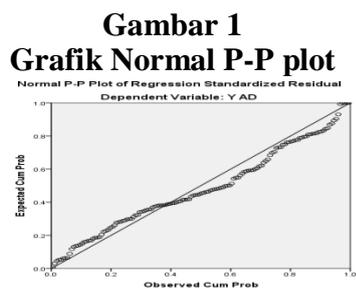
Tingkat Solvabilitas menunjukkan nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 11 dengan rata-rata 1.7343 dan standar deviasi 1.87020.

Opini Audit menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0.9929 dan standar deviasi 0.08452.

Profitabilitas menunjukkan nilai minimum -0,21 dan nilai maksimum 0,95 dengan rata-rata 0.0712 dan standar deviasi 0.12459.

Jenis Industri menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0.5000 dan standar deviasi 0.50180.

### Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan, 2019

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data atau titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total Aset	.987	1.013
Solvabilitas	.898	1.114
Opini Audit	.987	1.013
Profitabilitas	.877	1.140
Jenis Industri	.898	1.114

a. Dependent Variable: Audit Delay  
Sumber: Data Olahan, 2019

Pada Tabel 2 diperoleh bahwa nilai VIF ke-lima variabel, yaitu total aset  $1,013 < 5$ ; solvabilitas  $1,114 < 5$ ; opini audit  $1,013 < 5$ ; profitabilitas  $1,140 < 5$ ; dan jenis industri  $1,114 < 5$ . Ke-lima variabel memiliki nilai VIF dibawah 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinieritas yang artinya model regresi bebas dari gangguan multikolinieritas dan berarti model layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.250	20.72862	1.921

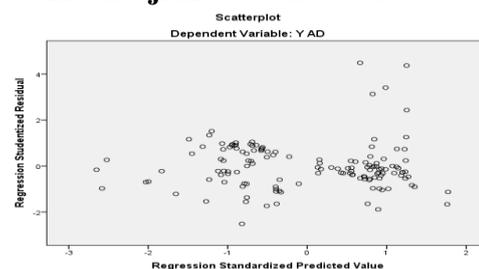
a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Opini Audit, Total Aset, Solvabilitas, Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,921. Karena nilai DW= 1,921 terletak diantara -2 dan +2, maka tidak terjadi Autokorelasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bebas autokorelasi.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Olahan, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas dari Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik t pada penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.420	31.998		.013	.990
Total Aset	2.604	.907	.212	2.872	.005
Solvabilitas	-1.804	.992	-.141	-1.518	.041
Opini Audit	-4.481	20.936	-.016	-.214	.831
Profitabilitas	-5.293	15.070	-.028	-.351	.726
Jenis Industri	20.000	3.698	.419	5.408	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

**Sumber:** Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4 tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,420 + 2,604X_1 - 1,804X_2 - 4,481X_3 - 5,293X_4 + 20,000X_5 + e$$

## PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Hipotesis

1. Variabel Total Aset diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,872 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65630, berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05, berarti **Ho ditolak** dan **Ha<sub>1</sub> diterima**. Ini berarti variabel total aset secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan total aset yang besar mengakibatkan proses audit yang lama pada perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan memiliki kompleksitas transaksi yang dilakukan sehingga auditor akan mengaudit laporan keuangan dalam waktu lama. Auditor harus teliti dalam melakukan pengauditan. Hal ini merupakan faktor potensial yang memperpanjang *audit delay*.

2. Variabel Tingkat Solvabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,518 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,65630, berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05, berarti **Ho ditolak** dan **Ha<sub>2</sub> diterima**. Ini berarti variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi diperkirakan akan mengalami *audit delay*, dikarenakan proporsi uang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.
3. Variabel Opini Audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,214 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,65630, berarti

nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,831. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih dari 0,05, berarti **Ho diterima** dan **Ha<sub>3</sub> ditolak**. Ini berarti variabel opini audit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengeluarkan laporan keuangan auditannya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, baik perusahaan yang mendapat unqualified opinion maupun tidak. Jika selama pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah atau auditor menemukan masalah yang menyimpang, auditor tetap akan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

4. Variabel Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,351 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,65630, berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,726. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih dari 0,05, berarti **Ho diterima** dan **Ha<sub>4</sub> ditolak**. Ini berarti variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Tuntutan dari pihak-pihak berkepentingan terlalu besar sehingga memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan lebih cepat, meskipun profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah berita baik bagi suatu perusahaan dan bisa saja dengan cara meminta

auditor mempercepat proses audit, ternyata hal itu tidak berpengaruh terhadap *audit delay* suatu perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut memperoleh laba cenderung akan lebih cepat dalam peloparan keuangannya.

5. Variabel Jenis Industri diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,408 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65630, berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti **Ho ditolak** dan **Ha<sub>5</sub> diterima**. Ini berarti variabel jenis industri secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan sektor *financial* biasanya mengumumkan laporan keuangan lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*, berbeda dengan perusahaan *non-financial* seperti perusahaan manufaktur yang memiliki *audit delay* yang lebih lama karena memiliki *inventory* yang lebih kompleks.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.250	20.72862

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Opini Audit, Total Aset, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu total aset, solvabilitas, opini audit, profitabilitas, dan jenis industri mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu *audit delay*, hal ini dibuktikan melalui nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,526 dan hubungannya juga dapat diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.277. artinya adalah bahwa pengaruh total aset, solvabilitas, opini audit, profitabilitas, dan jenis industri terhadap variabel dependen audit delay adalah sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial membuktikan bahwa variabel Total Aset berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial membuktikan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial membuktikan bahwa variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat secara parsial membuktikan bahwa variabel

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima secara parsial membuktikan bahwa variabel Jenis Industri berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan untuk menguji *audit delay* misalnya ukuran kantor akuntan publik, komite audit, dan lain sebagainya. Dapat menggunakan jenis perusahaan lainnya selain perusahaan *food, beverage & textile* dan *multifinace* serta menambahkan periode waktu penelitian.
2. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kondisi perusahaan.
3. Bagi investor dan calon investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui alasan mengapa terjadi audit delay, disaat mereka butuh informasi laporan audit dari seorang auditor independen dengan cepat, agar mereka dapat sesegera mungkin bertindak atau mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit

- terhadap Audit Delay”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7, No. 3, pp. 747-647.
- Anggela, 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay” *JOM FEB*. Vol. 1, Edisi 1, Januari-Juni 2018.
- Eksandy, Arry. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Audit Delay (pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015)”. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2. Juli-Desember 2017
- Ghozali, Imam. 2012. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”. Semarang, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kartika, Andi. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 1-17. Vol. 16, No. 1
- Kartika, Andi. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Universitas Stikubank. Vol. 3, No. 2
- Primantara, I Made Dwi dan Ni Ketut Rasmini. 2015. “Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13.3. Desember 2015. Hal 1001-1028.
- Rachmawati, Sistya. 2008. “Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[metrotvnews.com](http://metrotvnews.com)  
[www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)  
[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)